

## Determinan Partisipasi Wakaf Tunai dalam Perspektif Millennial

Muh. Noval Waliyuddinsyah<sup>1\*</sup>, Muhamad Abdul Muid<sup>2</sup>, M. Khoirul Umam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>2,3</sup>Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

<sup>1</sup>[novalbim97@gmail.com](mailto:novalbim97@gmail.com), <sup>2</sup>[abdulmuid@uiidalwa.ac.id](mailto:abdulmuid@uiidalwa.ac.id), <sup>3</sup>[umam44933@gmail.com](mailto:umam44933@gmail.com)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i1.1092

Received: July 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

### Abstract

Cash waqf is an innovation made to make it easier for people to pay waqf. This study aims to identify and analyze the factors that influence the intention to pay cash waqf. This research design with a quantitative approach. The data used is primary data, data collected by distributing questionnaires to 55 respondents. Then the analytical method used is the SEM model to see the relationship of the factors used on the intention to pay cash waqf. The software used is SmartPLS 4. The analysis carried out is validity, reliability, the relationship between the variable x and variable y before entering the moderating variable, and the relationship between the variable x and y in the presence of a moderating variable. The results of this study indicate that attitudes, subjective norms, and religiosity have a significant effect on the intention to pay cash waqf. While knowledge is not significant to the intention to pay waqf. And accountability does not moderate religiosity and knowledge of the intention to pay cash waqf.

**Keywords :** *Religiosity, Knowledge, TPB Theory, Accountability, Cash Waqf*

### Abstrak :

Wakaf tunai merupakan sebuah inovasi yang dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam membayar wakaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat membayar wakaf tunai. Desain penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 55 responden. Kemudian metode analisis yang digunakan adalah model SEM untuk melihat hubungan faktor-faktor yang digunakan terhadap niat membayar wakaf tunai. Perangkat lunak yang digunakan adalah SmartPLS 4. Analisis yang dilakukan adalah validitas, reliabilitas, hubungan variabel x dengan variabel y sebelum masuk variabel moderasi, dan hubungan variabel x dengan y dengan adanya variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap niat membayar wakaf tunai. Sedangkan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf. Dan akuntabilitas tidak memoderasi religiusitas dan pengetahuan niat membayar wakaf uang.

**Kata Kunci:** *Religiusitas, Pengetahuan, Teori TPB, Akuntabilitas, Wakaf Tunai*

## PENDAHULUAN

Wakaf tunai dipandang mudah dan fleksibel, sehingga siapa pun dapat berkontribusi atau menyumbang dalam bentuk uang tunai selama mereka memiliki uang

tunai di tangan.<sup>1</sup> Dan pada tahun 2002, Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa tentang wakaf tunai. Dari fatwa MUI, wakaf tunai (cash waqf/waqf al-nuqud) hukumnya jawaz (boleh). Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok, lembaga, atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga. Wakaf uang hanya boleh didistribusikan dan digunakan untuk hal-hal yang tidak melanggar syariat, serta nilai utama wakaf uang tetap ada nilainya, tidak boleh dijual, diberikan kepada orang, atau diwariskan.<sup>2</sup>

Beberapa cendekiawan modern percaya bahwa kontribusi wakaf uang dalam bentuk uang menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan. Pada akhir abad ke-16, gagasan Wakaf Tunai diterima sepenuhnya oleh seluruh Antiochia dan provinsi Eropa dari Kekaisaran Ottoman,<sup>3</sup> yang sama-sama menguasai beberapa bagian Eropa Tenggara, Afrika Utara, dan Timur Tengah. Menurut Osman mengemukakan bahwa wakaf uang memiliki potensi untuk memajukan pembangunan umat.<sup>4</sup>

Namun, pengetahuan umat muslim dalam konteks Indonesia sekarang ini masih minim, sehingga Dengan adanya Undang-undang Nomor 41 /2004 dan juga fatwa MUI terkait wakaf uang, maka secara legal formal wakaf uang dapat dilakukan serta dilaksanakan oleh umat Islam di Indonesia.<sup>5</sup> Sebuah negara memiliki potensi untuk terus berkembang menjadi negara yang sejahtera pada masyarakatnya. Anak muda atau milenial diberbagai negara mempunyai peranan penting dalam keberlanjutan pembangunan dari negara tersebut. Milenial adalah asset besar bagi negara, mereka adalah pemimpin masa depan dan berpotensi dapat memajukan pembangunan ekonomi. Dikatakan bahwa generasi milenial adalah generasi yang paling terdidik. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi kaum milenial menjadi bagian tidak terpisahkan dari strategi

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Cash Waqf Dan Anggaran Pendidikan Umat* (Jakarta: Republika, 2002), 88.

<sup>2</sup> Kirana Aldeen, dkk, "Wakaf Tunai Dari Perspektif Milenial: Kasus Indonesia," *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol. 7, No. 2 Agustus-Desember (2022): 22, <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2020-0223>.

<sup>3</sup> A. R. Al Harethi, "Faktor-Faktor Yang Menentukan Partisipasi Wakaf Tunai Di Kedah, Malaysia: Persepsi Dari Mahasiswa Universitas Kolej Insaniah," *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 9, No. 2 (2019): 120, <https://doi.org/10.30997/jsei.v5i1.1835>.

<sup>4</sup> Salleh Shukor, dkk, "SIKAP MUSLIM TERHADAP PARTISIPASI DALAM WAQF TUNAI : ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI," *Jurnal Internasional Bisnis Dan Masyarakat* Vol. 10. No. 2 (2017): 78, <https://doi.org/10.6007/ijarbss%2Fv9-i11%2F6651>.

<sup>5</sup> Herman dan Muharir Ahyani, "PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH TENTANG WAKAF UANG DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. LAN TABUR," *JURNAL EKONOMI SYARIAH* Vol. 1, No. 2 (2021): 75.

pembangunan keberlanjutan. Generasi milenial di Indonesia memiliki populasi yang sangat besar yaitu 88 juta.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perspektif seseorang dalam menunaikan wakaf atau faktor yang menentukan seseorang mengeluarkan wakaf tunai. Penelitian ini menggunakan religiusitas, norma subjektif, dan sikap sebagai faktor dalam partisipasi wakaf tunai. Sedangkan, meneliti perspektif milenial di Indonesia dengan menggunakan variabel kesadaran, kesediaan, promosi, dan kepercayaan kepada nazir.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan memperluas lagi konteks pembahasan terkait faktor pendorong seseorang mau menunaikan wakaf tunai. Penelitian ini berlandaskan teori TPB (sikap dan norma subjektif), dengan menambahkan religiusitas dan pengetahuan serta akuntabilitas sebagai variabel moderasi terkait pendukung mengenai intensi membayar wakaf tunai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor tersebut mempengaruhi mahasiswa terhadap partisipasi dalam wakaf tunai. Hal ini dirujuk dari penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel religiusitas, pengetahuan, kenyamanan, informatif, dan percaya pada lembaga wakaf terhadap sikap partisipasi dalam wakaf tunai.<sup>7</sup>

Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap besar potensi generasi milenial (mahasiswa) dalam ikut serta dalam kemajuan wakaf tunai di masyarakat. Dan melihat dari sudut pandang generasi milenial tentang wakaf tunai kepada lembaga wakaf, serta menambah wawasan pada literatur keuangan Islam di Indonesia.

Mengenai literature dan konsep dijelaskan terkait mengeluarkan wakaf sebagai bentuk ibadah yang pahalanya bisa mengalir terus bagi yang memberikan wakaf. Adapun wakaf tunai yang menjadi perbincangan yang hangat dikalangan aktifis muslim yang menyerukan untuk berkontribusi dalam wakaf tunai. Dari kalangan akademisi juga ikut serta dengan melakukan penelitian terkait dengan wakaf tunai.

Pertama, penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Menentukan Partisipasi Wakaf Tunai di Kedah, Malaysia”. Penelitian ini menggunakan variabel religiusitas, norma subjektif, dan sikap sebagai variabel independen dengan wakaf tunai menjadi variabel dependen. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui kuesioner

---

<sup>6</sup> I. K. Ogamba, “Pemberdayaan Milenial: Kewirausahaan Pemuda Untuk Pembangunan Berkelanjutan,” *Jurnal Dunia Kewirausahaan, Manajemen Dan Pembangunan* Vol. 2, No. 1 (2019): 56.

<sup>7</sup> Shukor, dkk, “SIKAP MUSLIM TERHADAP PARTISIPASI DALAM WAQF TUNAI : ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI,” 110.

terstruktur skala 100 responden merupakan mahasiswa Universitas Kolej Insaniah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, norma subjektif, dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi dalam wakaf tunai.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh dengan tujuan untuk melihat hubungan anatara WOM, kepercayaan, kenyamanan, dan aksesibilitas terhadap kontribusi wakaf tunai. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, survei yang dibagikan ke 218 karyawan dengan teknik convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor WOM, kepercayaan, kenyamanan dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap kontribusi wakaf tunai. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibangun, masing-masing dari variabel di atas memiliki hubungan yang positif terhadap kontribusi wakaf tunai.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian wakaf tunai dari persepektif milenial (kasus Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan keinginan generasi milenial di Indonesia terhadap wakaf tunai. Faktor pengukur digunakan adalah kesadaran, kesediaan, promosi, dan kepercayaan pada nazir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Menggunakan analisis Kaiser Meyer Olkin (KMO) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesadaran secara umum, generasi milenial memiliki tingkat keasadaran yang tinggi pada wakaf tunai dan pentingnya wakaf sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, ditemukan faktor kesediaan untuk mengajak orang lain untuk menyumbangkan wakaf tunai itu rendah. Lalu segi promosi terkait wakaf tunai masih kurang memuaskan, kurang menarik, sehingga belum dapat menarik masyarakat untuk melakukan wakaf tunai. Dan terakhir kepercayaan pada nazir, bahwa lembaga yang menjadi pengelola wakaf ataupun wakaf tunai harus memberikan pelayanan yang baik serta meningkatkan kredibilitas pada nazir.<sup>10</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sikap muslim terhadap partisipasi dalam waqf tunai: antecedent dan konsekuensi.

<sup>8</sup> Al Harethi, "Faktor-Faktor Yang Menentukan Partisipasi Wakaf Tunai Di Kedah, Malaysia: Persepsi Dari Mahasiswa Universitas Kolej Insaniah," 88.

<sup>9</sup> W. N. Shatar, dkk, "Determinan Pengumpulan Dana Wakaf Tunai Di Lembaga Perbankan Syariah Malaysia: Wawasan Empiris Dari Perspektif Karyawan," *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol. 11, No. 2 (2021): 73, <https://doi.org/10.1108/IJIF-06-2020-0126>.

<sup>10</sup> Aldeen, dkk, "Wakaf Tunai Dari Perspektif Milenial: Kasus Indonesia," 95.

Religiusitas, pengetahuan, kenyamanan, pengaruh informatif, dan percaya pada lembaga wakaf sebagai faktor antecedent berpartisipasi pada wakaf tunai, serta niat sebagai faktor konsekuensi partisipasi dalam wakaf tunai.<sup>11</sup> Sampel yang digunakan sebanyak 386 responden. Analisis deskriptif, analisis faktor eksplorasi dan analisis regresi digunakan pada penelitian ini. Kemudian hasil pada penelitian ini adalah bahwa religiusitas, kenyamanan, dan kepercayaan pada lembaga wakaf, sama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap berpartisipasi terhadap wakaf tunai. Sedangkan pengetahuan dan pengaruh informatif tidak signifikan. Dan sikap niat berpengaruh signifikan terhadap melakukan wakaf tunai.

Beberapa penelitian di atas memiliki kajian fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melakukan wakaf tunai. Rata-rata merujuk pada teori TPB, yang dimana dikembangkan dengan menambahkan variabel yang lain. Penelitian ini juga menggunakan teori yang sama dengan menambahkan variabel tambahan serta memasukkan variabel moderasi untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan batuan variabel moderasi.

### **Wakaf Tunai**

Wakaf berasal dari Bahasa Arab *al-waqf* bentuk masdar dari kata *waqafa yaqifu waqfan*, kata *al-waqf* memiliki makna yang sama dengan *al-habs* bentuk masdar dari *habasa yahbisu habsan* yang artinya menahan.<sup>12</sup> Wakaf dalam istilah bahasa Arab memiliki makna objek atau benda yang diwakafkan (*al-mauquf bih*) atau dipakai dalam pengertian wakaf sebagai institusi seperti yang digunakan dalam perundang-undangan di Mesir. Di Indonesia wakaf bermakna objek yang diwakafkan.<sup>13</sup> Terdapat perbedaan penafsiran terkait wakaf, tetapi telah disepakati bahwa makna wakaf merupakan menahan dzatnya benda dan memanfaatkan hasilnya.<sup>14</sup>

Mengeluarkan wakaf pada awalnya hanya dengan benda tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, dan lain sebagainya untuk diambil manfaatnya. Dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, pada saat ini sudah ada alternatif baru untuk mewakafkan hartanya dengan wakaf tunai. Wakaf tunai biasa disebut *cash waqf* merupakan wakaf

---

<sup>11</sup> Shukor, dkk, "SIKAP MUSLIM TERHADAP PARTISIPASI DALAM WAQF TUNAI : ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI," 77.

<sup>12</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah* (Bairut: Dar al-Fikr, t. thn), 78.

<sup>13</sup> J Praja, *Perwakafan Di Indonesia: Sejarah, Hukum Dan Perkembangannya* (Bandung: Yayasan Piara, 1995), 65.

<sup>14</sup> A Zahrah, *Muhadharat Fi Al-Waqf* (Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 1971), 47.

yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang maupun lembaga dalam bentuk uang tunai. Termasuk juga dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga.<sup>15</sup> Masyarakat saat ini memiliki kebutuhan yang besar sehingga mereka membutuhkan uang untuk meningkatkan kesejahteraan. Dari hal tersebut dibuatlah inovasi produk wakaf yaitu wakaf tunai, yakni wakaf tidak hanya dalam bentuk property, tetapi wakaf berupa uang.

### **Teori TPB**

Teori model konseptual penelitian ini didasarkan pada TPB. Pada tahun 1985, TPB didirikan oleh Icek Ajzen dengan bantuan artikelnya “Dari niat untuk bertindak”. Teori ini berkaitan dengan keyakinan dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berkontribusi terhadap tujuan perilaku dan Tindakan individu. Pada tahun 1980, Martin Fishbein membantu Icek Ajzen mengembangkan teori ini dengan bantuan terornya Bernama Theory of Reasoned Action (TRA) yang diajukannya pada tahun 1975. Teori ini menunjukkan perilaku manusia dan juga memprediksi niat beli. TPB Ajzen menggunakan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai elemen penting terhadap niat pembelian perilaku. Ada tiga konstruksi yang berkontribusi pada kedua teori seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Ajzen dan Fishbein menetapkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu meliputi sikap, norma subjektif dan niat perilaku dalam kaitannya dengan apakah seseorang akan mengambil tindakan atau tidak. Penelitian ini menambahkan faktor religiusitas dan pengetahuan serta akuntabilitas sebagai variabel moderasi, untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap niat membayar wakaf tunai.

### **Intensi**

Ajzen dan Fishbein mengemukakan intensi merupakan komponen utama dalam teori perilaku yang direncanakan dan antededen langsung dari perilaku actual. Mereka berpendapat bahwa individu cenderung untuk melakukan perilaku actual jika memiliki kesempatan, semakin kuat intenti atau niat untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan perilaku. Dan juga intensi atau niat sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitannya antara diri sendiri dan perilaku.

### **Pengembangan Hipotesis**

---

<sup>15</sup> A. G. Anshori, *Hukum Dan Praktek Perwakafan Di Indonesia* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 88.

### 1. Sikap

Sikap sudah lama diidentifikasi sebagai konstruksi yang memandu perilaku masa depan atau penyebab niat yang pada akhirnya menuju pada perilaku tertentu. Dalam TRA, sikap dikatakan sebagai efek evaluatif atas perasaan positif atau negatif individu dalam melakukan perilaku tertentu. Definisi sikap yang lebih baru adalah derajat disukai dan tidak disukainya perasaan individu terhadap suatu objek psikologis.<sup>16</sup> Banyak penelitian telah menunjukkan pengaruh signifikan dari sikap terhadap niat secara umum, semakin baik sikap seseorang terhadap perilaku, semakin besar kemungkinan orang tersebut ingin terlibat dalam perilaku tersebut. Sejumlah penelitian telah mendokumentasikan hubungan yang signifikan antara sikap dan niat.<sup>17</sup>

### 2. Norma Subjektif

Ajzen mendefinisikan norma subjektif sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku. Ini mengacu pada persepsi individu tentang pendapat yang relevan dari orang lain tentang apakah akan melakukan perilaku tertentu. Penelitian sebelumnya telah mendukung pengaruh signifikansi norma subjektif pada niat perilaku.

### 3. Religiusitas

Religiusitas telah digambarkan sebagai kepercayaan pada Tuhan sebagai seperangkat norma konsumsi dan sistem serta praktik kepercayaan. Dalam penelitian ini, religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menganut nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk melakukan perbuatan baik dan mulia itu membimbing tindakan setiap pengikut atau orang percaya dalam semua kasus termasuk hubungan baik tidak hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan manusia lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Osman menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku intelektual muda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan individu yang memiliki pengetahuan lebih tentang dalam menyumbang wakaf.

### 4. Pengetahuan

---

<sup>16</sup> Fishbein Ajzen M dan I, "Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *European Review of Social Psychology*."

<sup>17</sup> Chong H. Amin, dan R., "Is the Theory of Reasoned Action Valid for Ar-Rahnu? An Empirical Investigation," *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* Vol. 9, No. 2 (2011): 120, <https://doi.org/10.5897/AJBM11.423>.

Pengetahuan tentang wakaf secara umum dipahami sebagai bentuk sedekah yang akan bermanfaat bagi pemberi atau penerima wakaf di akhirat, namun demikian, informasi tentang konsep wakaf, jenis-jenis wakaf dan cara-cara menyumbang kebutuhan wakaf dikomunikasikan secara efektif sehingga menjangkau kontributor potensial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan lebih banyak pengetahuan cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang benar dan menunjukkan minat yang lebih kecil pada informasi dan pendapat orang lain. Dengan demikian, diyakini bahwa pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang wakaf, khususnya wakaf tunai, dapat mendorong kontribusi untuk berwakaf.

## 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan hal penting dalam pelaporan dan pertanggung jawaban keberhasilan atau kegagalan atas kinerja organisasi dengan media laporan disusun secara periodik.<sup>18</sup> Akuntabilitas pada Lembaga wakaf dapat dikatakan sebagai akuntabilitas kepada Allah dan kepada manusia. Manajemen lembaga wakaf yang baik harus dikelola sesuai dengan prinsip *Good Organization Governance*, yaitu melalui aspek transparansi, profesional, dan amanah.

Maka dari itu, hipotesis yang dibangun pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai.

H2: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai.

H3: Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai.

H4: Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai.

H5: Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan dengan akuntabilitas terhadap intensi membayar wakaf tunai.

H6: Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan dengan akuntabilitas terhadap intensi membayar wakaf tunai.

---

<sup>18</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 56.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, memperoleh data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 55 responden. Dan juga dengan bantuan teori dari buku dan jurnal-jurnal yang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat dalam membayar wakaf tunai. Semua item diukur dengan mengajukan pernyataan kepada responden dalam bentuk skala likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kemudian metode analisis yang digunakan adalah model Sem untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang dilakukan adalah validitas, reliabilitas, uji korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Software yang digunakan adalah Smart PLS 4.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui apakah sikap, norma subjektif, religiusitas, dan pengetahuan memiliki pengaruh pada intensi membayar wakaf tunai oleh mahasiswa magister ekonomi syariah UIN Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa sikap menjadi faktor yang mendukung dalam intensi membayar wakaf tunai. Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya, menemukan sikap berhubungan positif dan signifikan terhadap partisipasi wakaf tunai.<sup>19</sup> Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Hasil diperkuat dengan teori TPB, dimana sikap akan membantu seseorang dalam memutuskan suatu tindakan, antara melakukan atau tidak melakukan. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dan teori yang menyatakan bahwa adanya dampak yang diberikan dari sikap seseorang. Artinya, penelitian ini menggambarkan mahasiswa magister ekonomi syariah yang memiliki sikap cenderung dalam mengambil tindakan dalam membayar wakaf tunai.

Temuan bahwa norma subjektif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki korelasi terhadap partisipasi wakaf tunai.<sup>20</sup> Penelitian sebelumnya juga menemukan norma subjektif memiliki pengaruh yang

---

<sup>19</sup> Al Harethi, "Faktor-Faktor Yang Menentukan Partisipasi Wakaf Tunai Di Kedah, Malaysia: Persepsi Dari Mahasiswa Universitas Kolej Insaniah," 78.

<sup>20</sup> Al Harethi, 99.

signifikan terhadap intensi melakukan wakaf tunai.<sup>21</sup> Faktor norma subjektif pada penelitian ini berbeda dengan temuan terdahulu dan teori yang berasumsi, bahwa norma subjektif memiliki dampak yang baik terhadap suatu Tindakan seseorang. Hal ini menyiratkan norma subjektif dari mahasiswa magister ekonomi syariah tidak memiliki pengaruh dalam membayar wakaf tunai.

Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Religiusitas menjadi salah satu faktor penting untuk menumbuhkan niat seseorang dalam membayar wakaf tunai. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan, bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap wakaf tunai. Hal ini menegaskan bahwa komitmen individu dalam memeluk agama, diharapkan mampu untuk mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam islam, ada ibadah yang amalannya akan terus mengalir walaupun orang tersebut sudah meninggal, yaitu wakaf, dan orang memiliki religiusitas yang tinggi, akan mempengaruhi niatnya untuk membayar wakaf tunai. Karena untuk kemashlahatan umat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.<sup>22</sup> Hasil dari faktor religiusitas dapat disimpulkan, dari hasil yang didapatkan menyiratkan mahasiswa magister ekonomi syariah memiliki religiusitas yang tinggi, akibatnya akan mendukung niat mereka untuk membayar wakaf tunai.

Hasil faktor pengetahuan juga ditemukan, memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Didukung hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar wakaf tunai<sup>23</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa magister ekonomi syariah, maka akan mempengaruhi intensi membayar wakaf tunai.

Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa religiusitas dan pengetahuan dengan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Hasil tersebut didukung penelitian sebelumnya, menemukan adanya pengaruh signifikan antara

<sup>21</sup> Haidlir Baqir, dkk, "Perilaku Masyarakat Wakaf Tunai: Bukti Dari Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* Vol. 10, No. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.32032>.

<sup>22</sup> Shukor, dkk, "SIKAP MUSLIM TERHADAP PARTISIPASI DALAM WAQF TUNAI : ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI," 121.

<sup>23</sup> A Hudzaifah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Berkontribusi Dalam Wakaf Tunai," *Jurnal KITABAH* Vol. 8, No. 2 (2019): 96.

religiusitas dengan akuntanilitas terhadap wakaf tunai dan pengetahuan tidak signifikan terhadap wakaf tunai.<sup>24</sup>

Pada bagian ini membahas hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki     | 32        | 68%        |
| Perempuan     | 18        | 32%        |
| Usia          |           |            |
| 19-24         | 38        | 88%%       |
| >24           | 12        | 12%%       |

Data: Diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan hasil karakteristik responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 32 (68%) mahasiswa, sedangkan perempuan terdiri dari 18 (32%) mahasiswa, dari total 50 responden. Maka, jumlah laki-laki yang ikut serta lebih banyak daripada perempuan. Kemudian dari segi usia responden yang berpartisipasi pada penelitian ini, dibagi menjadi dua kategori. Kelompok usia yang 19-24 tahun sebanyak 38 (88%) dan kelompok usia >24 tahun sebanyak 12 (12%). Jadi, usia 19-24 (88%) tahun lebih banyak dari total jumlah responden.

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas

| Variabel        | Item | Loadings | Cronbach's alpha | Composite reliability | AVE   |
|-----------------|------|----------|------------------|-----------------------|-------|
| Sikap           | Skp1 | 0.728    | 0.839            | 0.906                 | 0.765 |
|                 | Skp2 | 0.935    |                  |                       |       |
|                 | Skp3 | 0.943    |                  |                       |       |
| Norma subjektif | Ns1  | 0.630    | 0.630            | 0.798                 | 0.571 |
|                 | Ns2  | 0.822    |                  |                       |       |
|                 | Ns3  | 0.801    |                  |                       |       |
| Religiusitas    | Re1  | 0.887    | 0.864            | 0.917                 | 0.786 |
|                 | Re2  | 0.905    |                  |                       |       |
|                 | Re3  | 0.867    |                  |                       |       |
| Pengetahuan     | Pe1  | 0.705    | 0.691            | 0.829                 | 0.619 |
|                 | Pe2  | 0.787    |                  |                       |       |
|                 | Pe3  | 0.861    |                  |                       |       |

<sup>24</sup> D Adistii, "Peran Akuntabilitas Sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas Dan Literasi Wakaf Terhadap Minat Berwakaf Uang," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* Vol. 12, No. 2 (2021): 132, <http://dx.doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>.

|               |       |       |       |       |       |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Wakaf tunai   | Wt1   | 0.753 | 0.753 | 0.859 | 0.671 |
|               | Wt2   | 0.902 |       |       |       |
|               | Wt3   | 0.794 |       |       |       |
|               |       |       |       |       |       |
| Akuntabilitas | Akun1 | 0.692 | 0.126 | 0.695 | 0.533 |
|               | Akun2 | 0.767 |       |       |       |

Data: Diolah penulis, 2022

Tabel 2 di atas memperlihatkan hasil reliabilitas dan validitas. Untuk menganalisis nilai reliabilitas variabel penelitian ini menggunakan cronbach's alpha. Konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas jika memberikan nilai cronbach's alpha  $> 0.05$ .<sup>25</sup> Hal ini perlu dilakukan uji dan dibuktikan, jika sesuai dengan teori di atas dapat dikatakan reliabel. Hasil dari uji dengan nilai cronbach's alpha, maka semua variabel menunjukkan hasil yang reliabilitas, kecuali variabel akuntabilitas. Karena, nilai Cronbach' alpha nya  $> 0.05$ . Selain itu, reliabilitas komposit dilihat untuk skala pengukuran. Dapat dilihat tabel di atas bahwa nilai reliabilitas komposit berkisar antara 0.695 dan 0.917. Oleh karena itu, nilai tersebut dapat diterima, karena lebih besar dari nilai 0. 6, sesuai dengan yang disarankan. Dan juga untuk nilai varians rata-rata diekstraksi (AVE) berkisar antara 0.533 hingga 0.786, dimana lebih tinggi dari minimum sebesar 0.05, maka dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa konstruksi validitas yang diterapkan mempunyai kecocokan untuk hasil data yang ditemukan.<sup>26</sup> Dengan demikian, hasil memverifikasi adanya validitas konvergen yang berhubungan dengan outer model. Dapat disimpulkan bahwa, instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel                                              | Koefisien | Rata-rata sampel | T statistik | P value |
|-------------------------------------------------------|-----------|------------------|-------------|---------|
| Sikap terhadap intensi membayar wakaf tunai           | 0.296     | 0.273            | 2.163       | 0.031   |
| Norma subjektif terhadap intensi membayar wakaf tunai | -0.07     | -0.029           | 0.619       | 0.536   |
| Religiusitas terhadap intensi membayar wakaf tunai    | 0.458     | 0.463            | 2.88        | 0.004   |

<sup>25</sup> Ghozali Imam, *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square* (Semarang: Universitas Diponegoro., 2006), 77.

<sup>26</sup> D. Barclay, dkk, "The Partial Least Squares (PLS) Approach to Causal Modeling: Personal Computer Adoption and Use an Illustration," *Jurnal Technology Studies* Vol. 2, No. 2 Juli-Agustus (1995): 117.

|                                                                         |        |        |       |       |
|-------------------------------------------------------------------------|--------|--------|-------|-------|
| Pengetahuan terhadap intensi membayar wakaf tunai                       | 0.363  | 0.338  | 3.668 | 0     |
| Religiusitas terhadap intensi membayar wakaf tunai dengan akuntabilitas | 0.075  | 0.05   | 0.712 | 0.477 |
| Pengetahuan terhadap intensi membayar wakaf tunai dengan akuntabilitas  | -0.075 | -0.041 | 0.7   | 0.484 |

Data: Diolah penulis, 2022

Tabel 4. Hasil Uji R Square

| Intensi membayar wakaf tunai | R square | Adjusted R square |
|------------------------------|----------|-------------------|
| Tidak ada moderasi           | 0.91     | 0.902             |
| Ada moderasi                 | 0.912    | 0.897             |

Data: Diolah penulis, 2022

Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 3 di atas, dilakukan uji bootstrap setelah menguji reliabilitas dan validitas, yang menghasilkan model SEM dengan smartPLS. Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum dari empat variabel bebas, tiga memiliki pengaruh dan satu tidak berpengaruh. Pertama, ditemukan bahwa sikap berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi membayar wakaf tunai, dilihat dari nilai ( $\beta = 0.296$ ,  $t = 2.163$ , nilai  $P = 0.031 < 0.05$ ), artinya H1 diterima. Sebaliknya, Norma subjektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai ( $\beta = -0.07$ ,  $t = 0.619$ , nilai  $P = 0.536 > 0.05$ ), maka H2 ditolak. Ditemukan juga religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai, dilihat dari nilai ( $\beta = 0.458$ ,  $t = 2.88$ , nilai  $P = 0.004 < 0.05$ ), artinya H3 dapat diterima. Pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai ( $\beta = 0.363$ ,  $t = 3.668$ , nilai  $P = 0 < 0.05$ ), sehingga H4 diterima. Kemudian tabel 3 juga menunjukkan adanya variabel moderasi. Untuk religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan dengan akuntabilitas terhadap intensi membayar wakaf tunai ( $\beta = 0.075$ ,  $t = 0.712$ , nilai  $P = 0.477 > 0.05$ ), maka H5 ditolak. Terakhir, dikonfirmasi pengetahuan dengan akuntabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap membayar wakaf tunai, dilihat dari nilai ( $\beta = -0.075$ ,  $t = 0.7$ , nilai  $P = 0.484 > 0.05$ ), artinya H6 tidak diterima. Sebelum memasukkan variabel moderasi, secara keseluruhan variabel yang digunakan mampu menjelaskan intensi membayar wakaf tunai, dilihat dari nilai Adjusted R square senilai 90.2%, sisanya senilai 9,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak

digunakan pada penelitian ini. Sedangkan setelah diuji dengan adanya variabel moderasi, menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 89,7% mampu menjelaskan intensi membayar wakaf tunai, sisanya 10.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya, dengan menggunakan variabel moderasi, faktor religiusitas dan pengetahuan diperlemah atau tidak didukung dengan variabel akuntabilitas terhadap intensi membayar wakaf tunai.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat dalam wakaf tunai pada mahasiswa magister ekonomi syariah UIN Yogyakarta. Empat faktor yang diteliti dalam penelitian ini (sikap, norma subjektif, religiusitas, dan pengetahuan) dengan akuntabilitas terhadap intensi membayar wakaf tunai. Ditemukan bahwa faktor sikap, religiusitas, dan pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Sedangkan norma subjektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai. Untuk religiusitas dan pengetahuan dengan akuntabilitas, ditemukan tidak signifikan terhadap intensi membayar wakaf tunai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adistii, D. "Peran Akuntabilitas Sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas Dan Literasi Wakaf Terhadap Minat Berwakaf Uang." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* Vol. 12, No. 2 (2021). <http://dx.doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>.
- Ahyani, Herman dan Muharir. "PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH TENTANG WAKAF UANG DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4. 0. LAN TABUR." *JURNAL EKONOMI SYARI'AH* Vol. 1, No. 2 (2021).
- Ajzen, Fishbein, M dan I. "Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *European Review of Social Psychology*." 2000.
- Al Harethi, A. R. "Faktor-Faktor Yang Menentukan Partisipasi Wakaf Tunai Di Kedah, Malaysia: Persepsi Dari Mahasiswa Universitas Kolej Insaniah." *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 9, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.30997/jsei.v5i1.1835>.
- Aldeen, dkk, Kirana. "Wakaf Tunai Dari Perspektif Milenial: Kasus Indonesia." *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol. 7, No. 2 Agustus-Desember (2022). <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2020-0223>.

- Anshori, A. G. *Hukum Dan Praktek Perwakafan Di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Cash Waqf Dan Anggaran Pendidikan Umat*. Jakarta: Republika, 2002.
- Baqir, dkk, Haidlir. "Perilaku Masyarakat Wakaf Tunai: Bukti Dari Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* Vol. 10, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.32032>.
- Barclay, dkk, D. "The Partial Least Squares (PLS) Approach to Causal Modeling: Personal Computer Adoption and Use an Illustration." *Jurnal Technology Studies* Vol. 2, No. 2 Juli-Agustus (1995).
- H. Amin, dan, Chong, R. "Is the Theory of Reasoned Action Valid for Ar-Rahnu? An Empirical Investigation." *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* Vol. 9, No. 2 (2011). <https://doi.org/10.5897/AJBM11.423>.
- Hudzaifah, A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Berkontribusi Dalam Wakaf Tunai." *Jurnal KITABAH* Vol. 8, No. 2 (2019).
- Imam, Ghozali. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro., 2006.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Ogamba, I. K. "Pemberdayaan Milenial: Kewirausahaan Pemuda Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Dunia Kewirausahaan, Manajemen Dan Pembangunan* Vol. 2, No. 1 (2019).
- Praja, J. *Perwakafan Di Indonesia: Sejarah, Hukum Dan Perkembangannya*. Bandung: Yayasan Piara, 1995.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Al-Sunnah*. Bairut: Dar al-Fikr, t. thn.
- Shatar, dkk, W. N. "Determinan Pengumpulan Dana Wakaf Tunai Di Lembaga Perbankan Syariah Malaysia: Wawasan Empiris Dari Perspektif Karyawan." *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol. 11, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.1108/IJIF-06-2020-0126>.
- Shukor, dkk, Salleh. "SIKAP MUSLIM TERHADAP PARTISIPASI DALAM WAQF TUNAI: ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI." *Jurnal Internasional Bisnis Dan Masyarakat* Vol. 10. No. 2 (2017). <https://doi.org/10.6007/ijarbss%2Fv9-i11%2F6651>.

Zahrah, A. *Muhadharat Fi Al-Waqf*. Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, 1971.